

PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK B TKIT PELITA HATI PALU

HESTI PUTRI SETIANINGSIH & IRNA CAHYANI

(Staf Pengajar Prodi PGPAUD & Alumni)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode proyek dalam mengembangkan kreativitas anak, kemampuan kreativitas anak, dan faktor yang mempengaruhi kreativitas terhadap metode proyek di kelompok B. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak melalui metode proyek menggunakan langkah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan media pembelajaran, 2) Menjelaskan proyek, 3) Pembagian kelompok, 4) Mengerjakan proyek, dan 5) Melakukan evaluasi. Diperoleh data mengenai aspek kemampuan kreativitas anak melalui penerapan metode proyek yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu dengan capaian anak mampu mengajukan pertanyaan, antusias pada kegiatan baru, dan fokus pada obyek yang diamati. 2) Menghasilkan sesuatu yang baru dengan capaian mampu menghasilkan ide-ide baru dan mampu menghasilkan karya yang berbeda dari contoh. 3) Aspek menunjukkan sikap mandiri dengan capaian anak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu tanpa bantuan guru dan percaya diri dengan hasil karyanya. Adapun, faktor yang mempengaruhi kreativitas anak terhadap metode proyek, yaitu: 1) Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri yang terkait dengan minat dan bakat anak dalam melakukan kegiatan. 2) Faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri anak seperti sarana pembelajaran khususnya alat permainan yang digunakan, penggunaan waktu, dan pemberian stimulasi agar anak mampu memberikan ide-ide baru.

Kata Kunci: *Metode Proyek, Kreativitas, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia dalam Pasal 28 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 Butir 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada anak usia dini sangat menentukan keberhasilan

perkembangan anak selanjutnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi kreatif sejak lahir tanpa kecuali, walaupun setiap manusia berbeda dalam macam potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pada dasarnya anak mempunyai potensi kreatif alamiah. Orang tua dan pendidik, dalam hal ini bertugas untuk mengoptimalkan potensi karena dibutuhkan manusia kreatif. Karena orang yang kreatif orang yang mampu melihat suatu masalah dengan yang berbeda dengan orang lain. Dengan gagasan atau pemikiran yang baru, unik, dan kreatif, dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Suatu hal yang paling penting bahwa ditinjau dari segi pendidikan, potensi kreatif dapat di tingkatkan dan di pupuk sejak dini. Bila potensi kreatif tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi terpendam, yang tidak diwujudkan. Perkembangan anak usia dini dimulai sejak lahir, bayi pun harus dikenalkan pada orang sekitar, suara-suara, benda-benda diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Mengembangkan diri anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak di pahami karena anak kreatif belajar dengan cara yang kreatif. Seorang anak didik haruslah mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, apabila anak memiliki kreativitas anak mampu menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, dengan kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam fikiran anak.

Mengembangkan kreativitas anak yang dipilih dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasinya. Anak-anak yang kreatif, sangat sensitif akan adanya stimulasi. Dalam mengaplikasikan sifat kreatifnya, anak tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Anak mempunyai kebebasan dan keleluasaan dalam beraktivitas kreatif, selain itu kreativitas anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir dihadapannya. Rachmawati dalam Arifin (2018:3), "Kreativitas sendiri dapat diartikan dengan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Metode proyek memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan yang tanggung jawab. Adapun yang dimaksud dengan metode proyek menurut Moeslichatoen dalam Deswika dan Risyak (2015: 137) adalah "Salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok." Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan

selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita.

Kelebihan metode proyek terletak pada kesungguhan hati pada anak untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Metode proyek memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil, yang menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek kelompok, seperti peluang anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja sama secara tuntas dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok dalam pembelajaran yang menggunakan metode proyek tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di TKIT Pelita Hati Palu, peneliti menemukan hal yang menarik untuk diteliti yaitu pada penggunaan metode proyek yang temuannya adalah kreativitas anak berkembang sesuai harapan. Karena berkembang sesuai harapan, sehingga peneliti ingin mengamati lebih mendalam terkait bagaimana cara guru dalam menerapkan metode proyek untuk mengembangkan kreativitas anak di TKIT Pelita Hati. Karena TKIT Pelita Hati merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang dipadukan dengan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “Penerapan Metode Proyek dalam Mengembangkan kreativitas Anak di Kelompok B TKIT Pelita Hati Palu.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang penerapan metode proyek dalam mengembangkan kreativitas anak, serta mendapatkan data yang mendalam mengenai data yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kelompok B TKIT Pelita Hati Palu. Sedangkan, waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023, setelah penulis menyelesaikan seminar proposal dan mendapat surat izin penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B berjumlah 12 anak di TKIT Pelita Hati Palu, terdaftar pada tahun ajaran 2022-2023. Guru dalam hal ini yang akan diobservasi dan diwawancara tentang penerapan metode proyek. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui catatan lapangan yang ditulis berdasarkan kenyataan yang terjadi pada setiap pertemuan. Kegiatan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, serta ditambah dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama kedua guru TKIT Pelita Hati.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tahap-tahap dalam pelaksanaan metode proyek terbagi menjadi lima tahap, yaitu mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan, menjelaskan proyek yang akan dikerjakan, pembagian kelompok, mengerjakan proyek, dan melakukan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wena dalam Maryati (2017:31) yang menyatakan bahwa, langkah-langkah dalam pelaksanaan metode proyek yaitu persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, pembagian kelompok, mengerjakan proyek, dan melakukan evaluasi.

Tahap pertama yaitu mempersiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat karya dari sampah plastik dengan bahan-bahan seperti botol plastik bekas, hvs berwarna, gunting, lem, gambar-gambar kecil untuk hiasan karya. Kegiatan ini dilakukan agar guru lebih siap dalam memberikan materi pada saat pembelajaran. Dalam tahap awal ini guru terlebih dahulu memberikan contoh hasil yang telah jadi pada anak. Tujuannya agar anak tertarik melakukan kegiatan pembelajaran. Anak-anak terlihat bersemangat setelah melihat karya sampah plastik yang ditunjukkan guru.

Sebelum anak-anak mengerjakan proyek yang telah ditetapkan, terlebih dahulu menjelaskan secara rinci cara mengolah sampah plastik menjadi sebuah tempat pensil. Hal ini penting dilakukan agar pada saat anak mengerjakan proyek, anak lebih mengerti prosedur kerja yang dilakukan. Dari hasil pengamatan peneliti, anak-anak terlihat fokus terhadap penjelasan guru yang menerangkan cara membuat sebuah karya dari sampah plastik.

Setelah itu, guru mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokkan ini dengan memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam artian anak yang sejenis misalkan suka mengobrol tidak digabungkan dalam satu kelompok. Tujuannya agar anak fokus, tidak berpindah-pindah tempat dan melatih anak agar mau berbagi dengan temannya.

Selama kegiatan proyek guru membimbing dan mengawasi anak dalam mengerjakan

perkerjaan masing-masing kelompok. Jika ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak, guru dapat memberikan arahan atas kesalahan maupun kekurangan pekerjaan yang dilakukan anak, sehingga anak dapat mengerjakannya dengan benar. Pada tahap ini, peneliti melihat anak-anak bertanya terkait bisakah membuat hiasan tambahan pada tugas yang mereka buat. Saat sebagian anak-anak sudah selesai menyelesaikan tugasnya, guru kelas mendokumentasikan hasil karyanya dan mengumpulkannya untuk disimpan. Berdasarkan hasil pengamatan, karya yang dihasilkan anak berbeda-beda dan tidak sama seperti contoh dari guru. Hasil karya anak menunjukkan bahwa anak mampu menghasilkan ide-ide baru pada karya mereka yaitu membuat tempat pensil dari botol plastik. Peneliti melihat semua dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Langkah terakhir yaitu melakukan evaluasi. Guru dan anak melakukan refleksi pada kegiatan yang sudah dilakukan dan karya yang telah dihasilkan. Jadi, saat membuat rencana pembelajaran, guru juga sudah membuat lembar refleksi untuk guru berupa pertanyaan seperti kegiatan apa yang kurang diminati anak, kemampuan apa saja yang muncul pada anak, apakah topik ini dapat menstimulus anak atau tidak.

Aspek Memiliki Rasa Ingin Tahu dalam Penerapan Metode Proyek

Aspek memiliki rasa ingin tahu dalam penelitian ini mencakup, anak mampu mengajukan pertanyaan, antusias pada kegiatan, dan fokus pada obyek yang diamati. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dua guru kelas, pada penerapan metode proyek melalui kegiatan membuat karya dari sampah plastik, anak aktif bertanya terkait hal yang baru dilihat, antusias mengikuti kegiatan, dan fokus pada obyek yang diamati.



Gambar 1. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Menurut Fauzi, dkk. (2018), rasa ingin tahu adalah perilaku untuk selalu berusaha memahami lebih mendalam dari apa yang dilihat, didengar, dan dipelajarinya. Hariyadi (2014), perilaku mengajukan pertanyaan adalah mencerminkan logika proses berpikir anak, bertanya dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak serta memicu kreatifitas.

Selanjutnya Jones & Flint (2013) mengemukakan bahwa rasa ingin tahu merupakan katalisator atau perangsang yang kuat untuk kreativitas manusia, penemuan, dan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Munandar dalam Anggia (2019: 26) mengemukakan salah satu karakteristik kepribadian orang kreatif adalah memiliki minat yang luas dan rasa ingin tahu. Amabile dalam Priyanto (2014) mengungkapkan keberhasilan kreativitas adalah persimpangan (*intercession*) antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (*domain skills*), keterampilan berpikir dan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik. Persimpangan kreatif tersebut yang disebut dengan teori persimpangan kreativitas.

Aspek Mampu Menghasilkan Sesuatu yang Baru dalam Penerapan Metode Proyek

Aspek mampu menghasilkan sesuatu yang baru dalam penelitian ini, ditemukan dua capaian yaitu menghasilkan ide-ide baru dan mampu menghasilkan karya yang berbeda dari contoh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dua guru kelas, pada tahap mengerjakan proyek guru tetap membimbing dan mengawasi anak dalam mengerjakan tugasnya. Disinilah guru memberikan arahan atau masukan terhadap tugas yang dikerjakan anak, tujuannya untuk mendorong agar anak berpikir kreatif. Dari hasil pengamatan peneliti, anak sudah mampu menghasilkan sesuatu yang baru seperti menggambar sesuai imajinasi mereka dan menempelkan gambar-gambar sebagai hiasan tempat pensil yang dibuat.



Gambar 2. Mampu Menghasilkan Sesuatu yang Baru

Menurut Hurlock dalam Mardhiah (2018:9), kreativitas ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Amabile dalam Priyanto (2014) mengungkapkan keberhasilan kreativitas adalah persimpangan (*intercession*) antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (*domain skills*), keterampilan berpikir dan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik.

Amabile dalam Priyanto (2014) mengungkapkan keberhasilan kreativitas adalah persimpangan (*intercession*) antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (*domain skills*), keterampilan berpikir dan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik. Persimpangan kreatif tersebut yang disebut dengan teori persimpangan kreativitas.

Aspek Menunjukkan Sikap Kemandirian dalam Penerapan Metode Proyek

Aspek menunjukkan sikap kemandirian dalam penelitian ini ditemukan dua capaian, yaitu mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari guru dan percaya diri dengan hasil karyanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dua guru kelas, saat penerapan metode proyek anak-anak sudah mampu dalam dua capaian tersebut yang ditandai dengan anak terlihat percaya diri dengan hasil karyanya dengan menunjukkannya pada teman dan guru dan sebagian besar anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan atau campur tangan dari guru dan ada juga yang masih memerlukan bantuan. Danuwiyah dan Dimiyati dalam Lestari & Fathiyah (2023) mengungkapkan kemandirian adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari orang lain atau kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas sendiri tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya pada orang lain.



Gambar 3. Menunjukkan Sikap Kemandirian

Menurut Rusmayadi & Herman (2019:2), kemandirian yang ada pada diri anak dapat mendukung mereka untuk mengatur diri sendiri seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, percaya diri, keterampilan sosial, dan interpersonal intelijen. Sebagaimana diungkapkan oleh Supriadi dalam Marwiyati & Istianingsih (2021) bahwa salah satu ciri kepribadian kreatif yaitu percaya diri, mandiri dan senang mengajukan pertanyaan yang baik. Aspek kemandirian anak menurut Brewer dalam Utami, dkk. (2019) dapat dilihat dari tujuh aspek, yaitu: a) kemandirian fisik, b) percaya diri, c) bertanggung jawab, d) disiplin, e) pandai bergaul, f) saling berbagi, g) mengendalikan emosi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Anak Terhadap Metode Proyek

Dari hasil wawancara pada guru kelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terhadap metode proyek anak terbagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal yaitu faktor dari dalam diri yang terkait dengan minat dan bakat anak dalam melakukan kegiatan. Dari kegiatan proyek yang telah dilaksanakan, minat anak sudah muncul yang ditandai dengan antusiasnya dalam mengerjakan tugasnya dan aktif bertanya terkait kegiatan proyek yang dilakukan. (2) faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri anak seperti sarana pembelajaran khususnya alat permainan yang digunakan, penggunaan waktu, dan pemberian stimulasi agar anak mampu memberikan ide-ide baru. Dengan memberikan waktu yang cukup, anak dapat berpikir kreatif dalam mengerjakan tugas dan tidak terburu-buru untuk menyelesaikannya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Rogers dan Munandar dalam Rohani (2017:21), bahwa faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas, diantaranya dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Munandar dalam Agustifani (2019: 35), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu usia, tersedianya fasilitas, penggunaan waktu luang, dan tingkat pendidikan orang tua. Menurut Amabile dalam Novianti & Primana (2022) dalam Teori Model Komponen Kreativitas atau *Component Model of Creativity*, disebutkan bahwa salah satu komponen yang dibutuhkan dalam perkembangan kreativitas adalah lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di TKIT Pelita Hati Palu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Penerapan metode proyek pada anak di kelompok B TKIT Pelita Hati Palu yaitu dengan mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan, menjelaskan proyek yang dikerjakan, pembagian kelompok, mengerjakan proyek, dan membimbing anak untuk merapihkan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok pada tempat yang telah disediakan.
- Melalui penelitian yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan wawancara bersama informan, maka diperoleh data mengenai aspek kemampuan kreativitas anak yang diamati melalui penerapan metode proyek yaitu: (1) aspek memiliki rasa ingin tahu dengan capaian anak mampu mengajukan pertanyaan, antusias pada kegiatan baru, dan fokus pada obyek yang diamati. (2) aspek menghasilkan sesuatu yang baru dengan

capaian mampu menghasilkan ide-ide baru dan mampu menghasilkan karya yang berbeda dari contoh. (3) aspek menunjukkan sikap mandiri dengan capaian anak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu tanpa bantuan guru dan percaya diri dengan hasil karyanya.

- Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada dua guru kelas bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas terhadap metode proyek anak terbagi menjadi 2, yaitu: 1) faktor internal yaitu faktor dari dalam diri terkait dengan minat dan bakat anak. 2) faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri seperti sarana pembelajaran khususnya alat permainan yang digunakan, penggunaan waktu, dan stimulasi.

REFERENSI

- Agustifani (2019). *Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Kelompok B TK Al-Khairaat Sindue*. Skripsi PG- PAUD Untad. Tidak Diterbitkan.
- Anggia, A. R. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arifin, A. R. (2018). *Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang TA 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas IslamNegeri Sumatera Utara).
- Azizah, F. H. L. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6245-6257.
- Deswika, E., & Risyak, B. (2015). Penggunaan Metode Proyek Terhadap Sikap Kooperatif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(6).
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2018). Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83-93.
- Febriana, H. R., & Iswantiningtyas, V. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 815-825).
- Hariyadi, S. (2014). Bertanya, pemicu kreativitas dalam interaksi belajar. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 3(2), 143-158.
- Jones, J. B., & Flint, L. J. (Eds.). (2013). *The creative imperative: School librarians and*

teachers cultivating curiosity together: School librarians and teachers cultivating curiosity together. ABC-CLIO.

- Lestari, S., & Fathiyah, K. N. (2023). Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 398-405.
- Mardhiah, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Bermain Seni *Decoupage* di Kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan (Doctoral dissertation).
- Marwiyati, S. (2021). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 135-149.
- Maryati, F. D. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Ra Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Monicado, A. (2020). Penerapan pembelajaran pengembangan kreativitas selama belajar di rumah pada anak Kelompok A Di TK Islam Bina Lembaga Mading Batul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(6), 479-486.
- Novianti, A., & Primana, L. (2022). Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4367-4391.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Rusmayadi, R., & Herman, H. (2019). *The Effect of Social Skill on Children's Independence. Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 5(2), 159-165.